



Research Article

Received: 9 October 2024, Revised: 15 November 2024, Accepted : 18 November 2024, Published: 19 November 2024

# Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi Bagi Santri Pondok Pesantren

Ahmad Mustafidin<sup>1</sup>, Andi Wahyudi, M.Zaki Ambari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

**ABSTRACT:**

The main goal of Islamic education is to form good morals or character. The rapid development of technology has become a new chapter in efforts to develop an Islamic education system so that it can always follow the flow of developments. In the current era of globalization, it has become a necessity for Islamic educational institutions to update educational services according to the needs of the times. Ideally, Islamic educational institutions in the 21st century must follow the flow of developments and not abandon the concept of traditional Islamic education (pesantren). In this case, education cannot be separated from the role of a teacher or murobbi as the spearhead of the Islamic education system. In Islamic education, we know the term murobbi as a physical and spiritual educator. This study will discuss, 1) how to identify intrapersonal and interpersonal conflicts in the Darul Amanah Bedono Islamic boarding school? 2) how is the implementation of intrapersonal and interpersonal conflict management in the Darul Amanah Bedono Islamic boarding school? This study uses a qualitative descriptive method, where this method is used to present in-depth information related to the implementation of murobbi intrapersonal and interpersonal conflict management for students. The results of this study illustrate that the murobbi system is easier to implement intrapersonal and interpersonal conflict management, including the following; Intrapersonal conflict management begins with identifying individual problems of students, including; pessimistic, unfocused, bored, loss of motivation, undisciplined, confused, needing adjustment, and lazy. While conflict management or problem solving that is applied includes; providing motivation, conducting summons, focus training, outings, and refreshments. The application of interpersonal conflict management is carried out by identifying conflicts between students such as; physically insulting each other, belittling parents' work, insulting appearance, and offending feelings. While the problem solving that is applied includes; socialization, summons, coaching, confrontation, motivation, time discipline, direction, games, discussions, mutual respect, education, respect, and providing understanding. This study opens up opportunities for researchers such as lecturers and students as well as the community who need the results of research that has been conducted on research topics that are relevant to this study. It is hoped that for the sake of progress in the field of research, further researchers can use different research methods, or explore other relevant and objective variables.

**Keywords:** Implementation, Management, Conflict, Murobbi

**ABSTRAK:**

Tujuan utama dalam pendidikan islam adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi sebuah babak baru dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan islam agar senantiasa dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini sudah menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan islam untuk memperbaharui layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Idealnya lembaga pendidikan Islam di abad 21 harus mengikuti arus perkembangan dan tidak meninggalkan konsep pendidikan Islam tradisional (pesantren). Dalam hal ini pendidikan tidak luput dari peran seorang guru atau murobbi sebagai ujung tombak sistem pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam kita mengenal istilah murobbi sebagai salah seorang pendidik jasmani dan ruhani. Penelitian ini akan membahas, 1) bagaimana mengidentifikasi konflik intrapersonal dan interpersonal di pondok pesantren Darul Amanah Bedono? 2) bagaimana implementasi manajemen konflik intrapersonal dan interpersonal di pondok pesantren Darul Amanah Bedono? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk menyajikan informasi secara mendalam terkait dengan implementasi murobbi manajemen konflik intrapersonal dan interpersonal bagi santri. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sistem murobbi ini lebih mudah dalam menerapkan manajemen konflik intrapersonal dan interpersonal, diantaranya sebagai berikut; Manajemen konflik intrapersonal diawali dengan mengidentifikasi permasalahan individu santri, diantaranya; pesimis, tidak fokus, bosan, kehilangan motivasi, tidak disiplin, bingung, butuh penyesuaian diri, dan malas. Sedangkan manajemen konflik atau pemecahan masalah yang diterapkan meliputi; pemberian motivasi, melakukan pemanggilan, latihan fokus, outing, dan refreshment. Penerapan manajemen konflik interpersonal dilakukan dengan mengidentifikasi konflik antar siswa seperti; saling menghina secara fisik, meremehkan pekerjaan orang tua, menghina penampilan, dan menyinggung perasaan. Sedangkan pemecahan masalah yang diterapkan meliputi; sosialisasi, pemanggilan, pembinaan, konfrontasi, motivasi, disiplin waktu, pengarahan, permainan, diskusi, saling menghargai, edukasi, rasa hormat, dan pemberian pengertian. Penelitian ini membuka peluang untuk para peneliti seperti dosen dan mahasiswa serta masyarakat yang membutuhkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Harapannya demi sebuah kemajuan dalam bidang riset, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan dan objektive.

**Kata kunci:** Implementasi, Manajemen, konflik, Murobbi.

\*Corresponding Author,

Email address, [aw3883203@gmail.com](mailto:aw3883203@gmail.com) (Andi Wahyudi)

## PENDAHULUAN

Manajemen telah menjadi istilah yang tidak bisa terpisahkan dari target tercapainya tujuan sistem pendidikan Islam.<sup>1</sup> Tujuan utama dalam pendidikan islam adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi sebuah babak baru dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan islam agar senantiasa dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini sudah menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan islam untuk memperbaharui layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Akan tetapi dengan layanan pendidikan yang moderen tentu terdapat sebuah resiko yang dimana potensi salah dalam penggunaan media sosial akan mengakibatkan merosotnya ahlak kepribadian para pelajar. Dengan demikian pendidikan karakter dalam membentuk ahlak peserta didik sangat wajib di selenggarakan dalam dunia pendidikan islam. Pembentukan akhlak yaitu sikap sopan santri baik dari ucapan maupun perbuatan, bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah khususnya sikap sopan terhadap ustadz, ustadzah, kakak kelas, adik kelas dan teman lainnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sistem yang baik dan tepat sasaran, serta komunikasi yang efektif dari setiap unsur yang berkaitan.<sup>3</sup> Idealnya lembaga pendidikan Islam di era abad 21 ini harus mengikuti arus perkembangan zaman dan tidak meninggalkan konsepsi pendidikan Islam tradisonal (pesantren). Terselenggaranya

---

<sup>1</sup> Dedy Yansyah, Nasrudin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17097–103.

<sup>2</sup> Ike Nita Nur Sundari, Lamy Hayatina, dan Amri Sanusi, "PERAN MUROBBI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH QUR'AN AL AZKA PUTRI CISAUK TANGERANG," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 28–37.

<sup>3</sup> Yansyah, Harahap, dan Murtafiah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi."

lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman merupakan sebuah upaya dalam memanusiaikan manusia.<sup>4</sup> Dalam hal ini pendidikan tidak luput dari peran seorang guru atau *murobbi* sebagai ujung tombak sistem pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam kita mengenal istilah *murobbi* sebagai salah seorang pendidik jasmani dan ruhani.<sup>5</sup>

Seorang *murobbi* memiliki tugas memberikan bimbingan intelektual, emosional dan spiritual kepada santri. Dalam istilah lain, *murobbi* dikenal sebagai salah seorang *mursyid* yang diyakini bisa memberikan petunjuk ke jalan yang benar dan lurus dalam menyelesaikan problem kehidupan *intrapersonal*, *interpersonal* dan membimbing untuk mengenal Allah Swt. Dengan demikian sedikit banyaknya sudah dapat menggambarkan bahwa dalam mengarungi kehidupan di alam dunia, seorang santri sangat membutuhkan figur seorang *murobbi* yang benar-benar mengenal Allah Swt sebagai dzat yang memberikan kasih sayang tiada tara kepada mahlukNya.

Menjadi seorang *murobbi* tentu tidaklah mudah, sebab harus mempunyai kompetensi sebagai pemimpin, pengganti orang tua, guru pembimbing dan sahabat. Menjadi seorang *murobbi* harus benar-benar ada kemauan untuk belajar dan mengajar dalam memberikan bimbingan kepada santri. Sehubungan dengan itu menjadi *murobbi* juga harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Anisatul Mufidah dan M Sugeng Sholehuddin, "Filsafat Idealisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam," *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 63–72.

<sup>5</sup> Sholeh, Moh. Afif. Definisi Dai, Ustadz, Mufti, Murobbi dan Syarat-syarat yang Harus Dipenuhi. <https://islamina.id/definisi-dai-ustadz-mufti-murobbi-dan-syarat-syarat-yang-harus-dipenuhi/>. 15 Juli 2020.

<sup>6</sup> Ramadani Mubarak. Guru Sebagai Pemimpin Di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* Volume 02, No 01 (2022)

Pepatah mengatakan bahwa “guru kencing berdiri siswa kencing berlari”, Ki Hajar Dewantara mengetakan “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.*” Pepatah tersebut memberikan suatu pengertian menjadi seorang *murobbi* harus memberikan suatu keteladan dalam segala hal. *murobbi* yang berkualitas akan melahirkan generasi penerus bangsa dan agama yang berkualitas. Sebab tanpa *murobbi* yang memiliki integritas yang baik, tujuan pendidikan yang termaktub di dalam UU No 20 tahun 2003 tidak akan pernah tercapai.

Namun faktanya masih saja terdapat sebuah peristiwa bahwa di SMA Negeri di kota Bengkulu terdapat sebuah informasi bahwa telah terjadi kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa dan guru kepada salah satu siswa yang sekolah di SMA Negeri kota Bengkulu. Mengutip dari laman detik.com Seorang wali murid di Bengkulu mengeluh lantaran anaknya menjadi korban perundungan (bullying) di sekolah. Perundungan itu tidak hanya dilakukan oleh sesama siswa, tetapi juga oleh oknum guru. Pelajar perempuan kelas XII IPA di sebuah SMA Negeri di Kota Bengkulu itu mengalami perundungan sejak duduk di bangku kelas X. Korban berinisial K itu sudah mengalami perundungan selama 3 tahun. Parahnya, perundungan dilakukan juga oleh oknum guru.<sup>7</sup>

Selain itu, juga terdapat sebuah peristiwa yang dimana kasus ini terjadi di pesantren, sebagaimana yang disampaikan oleh Septia Reyanthie; dalam web TEMPO.CO, Seorang remaja berinisial AKPW, 13 tahun, warga Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Solo, Jawa Tengah, meninggal setelah diduga menjadi korban perundungan kakak kelasnya, berinisial G, di sebuah pondok pesantren di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Informasi yang dihimpun Tempo, Selasa, 17 September

---

<sup>7</sup> Supandi, Hery. Oknum Guru Dan Siswa Di Bengkulu Lakukan Bullying Hingga Korban Takut Sekolah. <https://www.detik.com/Sumbagsel/Berita/D-6851181/Oknum-Guru-Dan-Siswa-Di-Bengkulu-Lakukan-Bullying-Hingga-Korban-Takut-Sekolah>. Senin, 31 Jul 2023

2024, korban meregang nyawa setelah diduga mengalami kekerasan fisik karena tidak memberikan rokok kepada G.<sup>8</sup>

Dengan adanya fenomena di atas tentu sudah menjadi suatu urgensi yang harus segera di tindak lanjuti dan dibenahi. Maraknya kasus bullying ini hingga menewaskan anak manusia. Oleh karena itu perlunya kerjasama antara pesantren, *murobbi*, wali murid, masyarakat setempat dan kepolisian. Dengan tujuan agar terus memberikan pengawasan dan senantiasa melakukan koordinasi apabila ada peristiwa kenakalan peserta didik yang berada di dalam atau luar pesantren.

Oleh karenanya demi terciptanya suasana yang efektif di luar ataupun di dalam kelas, perlunya seorang *murobbi* yang memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan ikhlas, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh WF Connell (1972), ada tujuh peran seorang guru yaitu (1) guru (*nurturer*), (2) Role model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, dan (7) kesetiaan terhadap lembaga.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena di atas tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan *problem* yang relevan dengan realitas sosial yang sedang ramai diperbincangkan. Penelitian ini akan membahas, 1) tentang bagaimana identifikasi konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* di pondok pesantren Darul Amanah Bedono? 2) bagaimana implementasi manajemen konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* di pondok pesantren Darul Amanah Bedono?

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain Pramesti Salma Ihsandina Suherlan dan

---

<sup>8</sup> Septia Rynthie. Diduga Jadi Korban Perundungan Kakak Senior Di Pondok Pesantren Di Sukoharjo, Santri 13 Tahun Meninggal. <https://www.tempo.co/hukum/diduga-jadi-korban-perundungan-kakak-senior-di-pondok-pesantren-di-sukoharjo-santri-13-tahun-meninggal--8816>. 17 September 2024.

<sup>9</sup> Hikmat Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

Wahyu Hidayat yang berjudul “Implementasi Manajemen Konflik Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Smpn 59 Kota Bandung”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kekerasan terjadi hanya berbentuk kekerasan verbal yang disebabkan oleh candaan. Upaya pencegahan dilakukan dengan mengikuti pelatihan, deklarasi Roots Day dan membentuk tim agen perubahan di setiap kelas. Prosedur penanggulangan melalui beberapa tahap yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan kesiswaan. Dengan demikian, SMP N 59 mampu mengimplementasikan manajemen konflik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan formal.

Penelitian di atas lebih terfokus pada manajemen konflik sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan formal. Sedangkan penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian di atas, yang akan membahas mengenai Implementasi Manajemen Konflik *Intarpersonal* dan *interpersonal* oleh *Murobbi* bagi santri Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono Kabaputaen Semarang.

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono mempunyai suatu kelebihan, pesantren ini menyediakan layanan pendidikan yang mengintegrasikan konsep pendidikan informal, non formal dengan pendidikan formal. Sebagai contoh terdapat sebuah gambaran bahwa, 1) pendidikan informal yang dimaksud adalah, adanya sistem yang dimana satu *murobbi* mendapatkan jatah 7 santri yang menjadi tanggung jawab seorang *murobbi* itu sendiri. Sebab peran *murobbi* sebagai ganti orang tua di rumah. 2) pendidikan non formal yaitu dengan menyediakan layanan pembelajaran berbasis madrasah diniyah, dan 3) pendidikan formal yaitu telah berdirinya lembaga Mts dan MA Darul Amanah Bedono. Sehubungan dengan hal itu terdapat beberapa progam yang menarik seperti pendidikan karakter, bimbingan belajar, bimbingan kelompok dan bimbingan individu dalam upaya menangani dan membantu penyelesaian

konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk menyajikan informasi secara mendalam terkait dengan implementasi manajemen konflik *intrapersonal* dan *interpersonal murobbi* bagi santri. Metode penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam menggali informasi dari responden secara mendalam dan lebih lanjut berdasarkan tanggapan mereka. Penelitian ini akan menggali sebuah informasi mengenai manajemen konflik *interpersonal* dan *intrapersonal* dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono.

Secara umum tujuan penelitian ada tiga yaitu yang pertama penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, kedua pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, ketiga pengembangan berarti memperdalam atau memperluas pengetahuan yang ada.<sup>10</sup>

Sebagai upaya penggalian informasi, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan kepala departemen sumber daya manusia, kepala bidang kepesantrenan dan kepala bidang tahfidzul quran. Dimana pewawancara juga mencoba memahami motivasi dan perasaan mereka.<sup>11</sup> Metode pengumpulan data teoritik menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami

---

<sup>10</sup> Hendro Wijoyo, "Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab," *Academia. Edu*, 2022, 1–10.

<sup>11</sup> Muhammad Hasan et al., "Metode penelitian kualitatif," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

dan mempelajari teori-teori dari berbagai *literatur* yang berhubungan dengan penelitian tersebut.<sup>12</sup> Wawancara yaitu dengan menentukan topik pembahasan, narasumber dan membuat daftar pertanyaan sebagai upaya menggali informasi melalui dialog kepada narasumber dengan tujuan agar memperoleh umpan balik yaitu berupa jawaban dan teknik observasi yaitu dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan dengan tujuan agar memperoleh tambahan informasi sebagai penguat hasil studi pustaka dan hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik sudah menjadi bagian hidup manusia sangat perlu “dimanage” agar tidak menimbulkan perpecahan dan pertikaian dalam situasi *intrapersonal* dan *interpersonal*. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa ada beberapa prinsip pokok dalam menafsirkan peristiwa sosial dan peristiwa sejarah.<sup>13</sup> Ibnu Khaldun dalam Affandi (2004: 72) menjelaskan bahwa konflik dilihat dengan dua hal, pertama, mengkonseptualisasikan persoalan konflik yang selalu terjadi dalam sejarah peradaban manusia terutama dalam realitas masyarakatnya yang diwarnai peperangan, perebutan kekuasaan dan disintegrasi. Kedua, menemukan formula bagi pembangunan kembali kejayaan bangsa dan agamanya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pentingnya mengatur konflik secara *personal* dan antar *personal*. Dengan tujuan agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat ditemukan sebuah solusi yang mengarah kedalam perbaikan dan pengembangan hubungan individu dan sosial. Sehubungan dengan pengertian di atas artikel ini akan membahas lembaga pendidikan Islam pondok pesantren

---

<sup>12</sup> Miza Nina Adlini et al., “Metode penelitian kualitatif studi pustaka,” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

<sup>13</sup> Nurul Hafshotus Shofirah et al., “Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam,” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 197–207.



Darul Amanah Bedono dalam mengatur konflik yang terjadi secara *intrapersonal* dan *interpersonal*.

### 3.1 Penyelesaian Konflik di Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Amanah Bedono.

Menurut Luthans (2006) dalam penelitian Nova Ellyzar, dkk berpendapat bahwa konflik *interpersonal* merupakan konflik yang muncul di antara dua individu. Ia bisa muncul antara rekan kerja, teman, anggota keluarga, atau antara *supervisor* dan karyawan.<sup>14</sup> Dapat diketahui bahwa konflik sudah menjadi realitas dari kehidupan sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah Bedono. Ustadz Fina Ni'amul Mahbub, beliau menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Sebagai upaya dalam mengatur konflik yang terjadi pada santri, kami menerapkan sistem *murobbi* yang dimana, sistem tersebut sebagai pengembangan dari sistem pengasuhan yang dulu pernah kami terapkan. Adanya sistem *murobbi* ini, lebih memudahkan kami dalam mengatur konflik yang terjadi, lantas apa saja langkah-langkah yang kami terapkan dalam menyelesaikan konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* yaitu: 1) Identifikasi Penyebab Konflik, 2) Pendekatan Kolaboratif, 3) Mediasi, 4) Pendidikan tentang Manajemen Konflik, 5) Penerapan Kebijakan yang Jelas, dan 6) Membangun Budaya Positif.<sup>15</sup>

Secara umum dari jawaban di atas telah menggambarkan bagaimana pengasuhan di pondok pesantren Darul Amanah Bedono memberikan pembinaan kepada para santri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas dari santri salah satunya terbentuk dari sistem yang diterapkan dalam mengatur hubungan antar individu dan kelompok.

---

<sup>14</sup> Nova Ellyzar dan Mukhlis Yunus, "Pengaruh mutasi kerja, beban kerja, dan konflik interpersonal terhadap stress kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai BPKP perwakilan Provinsi Aceh," *Jurnal Magister Manajemen* 1, no. 1 (2017): 35–45.

<sup>15</sup> Mahbub, Fina Ni'amul. Bagaimana Kiat-Kiat Pnpes Darul Amanah Bedono Dlam Menyelesaikan Konflik. Andi Wahyudi. Kamis Oktober 2024.

### 3.2 Impelementasi Manajemen Konflik *Intrapersonal*.

Manajemen konflik dapat diartikan sebagai penerapan pendekatan untuk mengelola berbagai konflik yang terjadi di lingkungan siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat berpikir secara cerdas dan kreatif mengenai permasalahan sehari-hari. Pendekatan manajemen konflik dapat diartikan sebagai penerapan pendekatan untuk mengelola berbagai konflik yang terjadi di lingkungan siswa tujuannya adalah agar siswa dapat berpikir secara cerdas dan kreatif mengenai permasalahan sehari-hari.<sup>16</sup>

Selain dari informasi diatas terdapat sebuah hasil wawancara dengan kepala tahfiduzl Quran Ustadz Alif Ma' fudin bahwa telah terjadi konflik *intrapersonal* santri tahfidzul qur' an yang sudah mulai lelah dan bosan dalam menghafal. Fenomena tersebut tidak luput dari kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan santri tahfidzul quran yang terus menerus berulang dalam setiap harinya dengan sistem dan pola yang sama.<sup>17</sup>

Tabel 1. Implementasi Manajemen Konflik *Intrapersonal*

No	Identifikasi Masalah	Konflik <i>Intrapersonal</i>	<i>Problem Solving</i>
1	Penghafal Qur' an	<p>Pesimis terhadap kemampuan diri sendiri ketika menghafal, dikarenakan susah masuk.</p> <p>Tidak bisa fokus ketika menghafal.</p> <p>Jenuh dan bosan</p> <p>Kehilangan motivasi dari dalam diri sendiri.</p>	<p>Pendekatan emosional dalam upaya memberikan motivasi ekstrinsik.</p> <p>Melatih fokus anak dengan cara memberikan <i>ice breaking</i> dengan pendekatan bermain game.</p> <p>Mengajak anak mengafal al-Qur' an di tempat terbuka.</p> <p>Menggunakan pendekatan Referral.</p>

<sup>16</sup> Akhmad Fakhur Rozi, "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Pembelajaran Di Mi Al Quran Singosari Malang," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 140–49.

<sup>17</sup> Alif Ma'fudin. Kejuhan Santri Tahfidzul Quran. Lulu Zainul Millah.30 September 2024.

2	Kitab Kuning	<p>Ketidak efektifan ngaji bandongan.</p> <p>Kurangnya pendampingan dari pengajar, sehingga sering tidak disiplin waktu</p>	<p>Merubah metode ngaji bandongan, menjadi ngaji sorogan.</p> <p>Membuat kelompok <i>halaqah</i> sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan tujuan agar lebih efektif dan efesiensi waktu pembelajaran.</p>
3	Ekstra Olahraga	<p>Mayoritas pemain jenuh dengan progam latihan tanpa ada target prestasi. Kehilangan motivasi intrinsik disebabkan rasa bosan.</p> <p>Mayoritas peserta ekstra bingung dengan progam latihan yang tidak terkonsep.</p>	<p>Mengikuti sertakan tim sekolah sepak bola ke dalam <i>event trofeo cup</i>.</p> <p>Menambah progam latihan renang.</p> <p>Menyusun progam latihan secara sistematis.</p>
4	Mufrodat Pagi	<p>Merasa kurang mampu dalam memahami gramatikal bahasa.</p>	<p>Memberikan pendekatan emosional dan diberi pembinaan secara personal.</p>
5	Sekolah Formal	<p>Santriwati merasa minder dalam hal tertentu.</p> <p>Santri baru yang butuh penyesuaian dengan karakter teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, diantaranya dari faktor keluarga, ekonomi dan asal daerah.</p> <p>Merasa malas dengan mata pelajaran tertentu</p>	<p>Memberikan motivasi dan pembinaan secara personal.</p> <p>Memberikan motivasi secara personal agar dapat memahami karakter masing-masing.</p> <p>a. Menyarankan guru untuk menggunakan metode yang fariatif dan relevan dengan materi pelajaran.</p> <p>b. Mengadakan pelatihan metode pembelajaran aktif, <i>inovatif, kreative, efektif</i> dan menyenangkan untuk semua guru.</p> <p>c. Melakukan supervisi rutin agar pembelajaran lebih efektif dan efesien.</p>

### 3.3 Implementasi Manajemen Konflik *Interpersonal*

Dalam *Encyclopedia of the Social Science*, disebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang memiliki tujuan tertentu, dilaksanakan dan diawasi.<sup>18</sup> Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik *interpersonal* sangat perlu diatur sedemikian rupa agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi individu atau kelompok. Berikut hasil temuan dari wawancara mengenai manajemen konflik *interpersonal* di pondok pesantren Darul Amanah Bedono.

Konflik (*conflict*) berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti memukul satu sama lain. Menurut Scannell, konflik adalah suatu hal alami dan normal yang terjadi karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai dalam sekelompok orang, konflik *interpersonal* ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini dapat terjadi di lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara.<sup>19</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “inter” berartikan “dua” atau “ditengah”. Sedangkan kata “personal” memiliki makna yang bersifat pribadi atau perorangan.<sup>20</sup> Tentu sudah menjadi fenomena yang lumrah apabila seorang santri menghadapi konflik *interpersonal*.

Jadi manajemen konflik *interpersonal* adalah upaya mengelola konflik-konflik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain, melalui *problem solving* dari dalam diri maupun dari luar.

---

<sup>18</sup> Wilda Rif' ah Fauziah et al., “Manajemen Konflik Interpersonal Di Smp Plus Miftahulul Ulum Kalisat Jember,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 50–64.

<sup>19</sup> Gusman Lesmana, Nabawi Pradisty, dan Fatria Lubis, “Konflik Interpersonal Individu Ditinjau Dari Intensitas Kepribadian,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 1 (2024): 25–29.

<sup>20</sup> Sevila. Pengertian Interpersonal Skill & Manfaatnya. <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-interpersonal-skill/ 2022>.

Tabel 2. Implementasi Manajemen Konflik *Intrapersonal*

No	Identifikasi Masalah	Uraian <i>Problem</i>	Uraian <i>Solving</i> dari Murobbi
1	Konflik antar teman sekamar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghina fisik anggota tubuh</li> <li>b. Meremehkan pekerjaan orang tua temannya</li> <li>c. Menghina penampilan, cara berpakaian atau perilaku tertentu.</li> <li>d. Tanpa sengaja menyingung secara verbal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sosialisasi anti diskriminasi.</li> <li>b. Memberikan pembinaan anti <i>bullying</i></li> <li>c. Pemanggilan dan pembinaan</li> <li>d. Konfrontasi diantara anak-anak yang memiliki konflik.</li> </ul>
2	Konflik antar teman sekelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghina teman yang nilainya lebih rendah.</li> <li>b. Menghina teman yang sering mencari perhatian guru.</li> <li>c. Menghina teman yang datang terlambat masuk kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan penjelasan bahwa setiap orang memiliki kelebihan masing-masing</li> <li>b. Memberikan motivasi agar setiap anak berlomba-lomba dalam kebaikan.</li> <li>c. Memberikan penjelasan akan pentingnya disiplin waktu.</li> </ul>
3	Konflik antar teman <i>semurobbi</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganggap remeh teman yang sedang bermasalah.</li> <li>b. Membuka aib temannya kepada orang lain.</li> <li>c. Tidak kompak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengertian bahwa semua orang memiliki masalah.</li> <li>b. Memberikan pengarahan bahwa menutup aib saudaranya itu wajib</li> <li>c. Mengajak bermain game bersama untuk menjaga kekompakan.</li> </ul>
4	Konflik antar teman seangkatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkelahian secara fisik</li> <li>b. Debat kusir</li> <li>c. Membeda-bedakan teman "geng-gengan"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengertian jika perkelahian itu dapat memberikan dampak buruk bagi fisik seseorang</li> <li>b. Mengajak diskusi dengan pembahasan yang berfaedah.</li> <li>c. Memberikan motivasi agar tidak membeda-bedakan antar individu</li> </ul>

			satu dengan individu lain.
5	Konflik dengan teman yang lebih senior.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang menghargai kelas</li> <li>b. Tidak memiliki sopan santun ketika berbicara dengan kaka kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengertian bahwa kita sebagai pelajar harus bisa saling menghargai satu sama lain.</li> <li>b. Memberikan edukasi ilmu komunikasi dengan teman sebaya, kaka kelas dan guru.</li> </ul>
6	Konflik dengan teman yang lebih junior.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merasa terbebani jika harus menjadi santri yang rajin dan taat.</li> <li>b. Adik kelas yang kurang bisa menghormati kaka kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pembinaan bahwa menjadi kaka kelas harus bisa memberikan uswatun hasanah kepada adik kelas.</li> <li>b. Memberikan pengertian bahwa jika dengan orang yang lebih tua harus saling menghormati.</li> </ul>
7	Konflik santri dengan guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada santri yang merasa tersindir dengan kata-kata guru.</li> <li>b. Seorang santri yang tidak suka dengan guru tertentu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengertian bahwa maksud dan tujuan seorang guru itu menyadarkan perilaku santri yang kurang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.</li> <li>b. Memberikan motivasi bahwa keberkahan ilmu terdapat dari ridho seorang guru.</li> </ul>
8	Konflik santri dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada santri yang meminum air kran milik warga setempat.</li> <li>b. Memetik buah milik warga tanpa sepengetahuan pemiliknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengertian bahwa air kran mengandung banyak kuman dan bakteri, sehingga membahayakan kesehatan badan.</li> <li>b. Memberikan edukasi bahwa mengambil milik orang lain tanpa izin merupakan perbutaan yang dilarang oleh agama islam.</li> </ul>

Dari hasil temuan ini dapat dipahami bahwa pondok pesantren Darul Amanah Bedono telah mengimplementasikan manajemen konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* sesuai dengan situasi dan kebutuhan santri. Menurut Efferi (2013) sebagaimana dikutip oleh Ilham Fauzi pada dasarnya konflik dapat didefinisikan sebagai hubungan psikologis antagonistik, sikap emosional yang bermusuhan, struktur nilai yang berbeda, interaksi antagonistik, terbuka, berupa perlawanan halus, terkendali, tersembunyi, bentuk perlawanan tidak langsung.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren Darul Amanah Bedono telah mengimplementasikan manajemen konflik *intrapersonal* dan *interpersonal* sebagai berikut:

Manajemen konflik *intrapersonal* diawali dengan mengidentifikasi persoalan individu santri antara lain; pesimis, tidak fokus, jenuh, kehilangan motivasi, tidak disiplin, bingung, butuh penyesuaian, dan malas. Sedangkan manajemen konflik atau *problem solving* yang diterapkan antara lain; memberikan motivasi, melakukan pemanggilan, melatif fokus, *outingcals*, *refeshing*, game, variasi metode pembelajaran, menambah progam kegiatan, menggunakan metode beravariasi dan relevan, supervisi, dan pembinaan yang menyenangkan.

Implementasi manajemen konflik *interpersonal* dilakukan dengan mengidentifikasi konflik antar santri satu dengan yang lainnya seperti; saling menghina fisik, meremehkan pekerjaan orang tua, menghina penampilan, menyingung perasaan, menganggap remeh, membuka aib, tidak kompak, berkelahian, debat kusir, dan geng-gengan. Sedangkan *problem solving* yang

---

<sup>21</sup> Ilham Fauzi. Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah. Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplinvol. 1. No. 1. Mei 2023.

diterapkan antara lain; sosialisasi, pemanggilan, pembinaan, konfrontasi, motivasi, disiplin waktu, pengarahan, game, diskusi, saling menghargai, edukasi, menghormati, memberi pengertian, menyalurkan bakat minatnya, melengkapi sarana prasarananya, menambah metode yang variatif, memberikan strategi yang efektif dan relevan, serta memberikan program yang tepat.

Penelitian ini membuka peluang untuk para peneliti seperti dosen dan mahasiswa serta masyarakat yang membutuhkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Harapannya demi sebuah kemajuan dalam bidang riset, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan dan objektive. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Implementasi manajemen konflik intrapersonal dan interpersonal.

## REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Ellyzar, Nova, dan Mukhlis Yunus. "Pengaruh mutasi kerja, beban kerja, dan konflik interpersonal terhadap stress kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai BPKP perwakilan Provinsi Aceh." *Jurnal Magister Manajemen* 1, no. 1 (2017): 35–45.
- Fauziyah, Wilda Rif' ah, Naila Wulandari, Cinta Ayu Dewi Alawiyah, dan Dadang Sutrisna. "Manajemen Konflik Interpersonal Di Smp Plus Miftahulul Ulum Kalisat Jember." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 50–64.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, Andi Aris Mattunruang, Dumaris E Silalahi, dan Sitti Hajerah Hasyim. "Metode penelitian kualitatif." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Kamal, Hikmat. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif



- Pendidikan Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).
- Lesmana, Gusman, Nabawi Pradisty, dan Fatria Lubis. "Konflik Interpersonal Individu Ditinjau Dari Intensitas Kepribadian." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 1 (2024): 25–29.
- Mufidah, Anisatul, dan M Sugeng Sholehuddin. "Filsafat Idealisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 63–72.
- Rozi, Akhmad Fakhrrur. "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Pembelajaran Di Mi Al Quran Singosari Malang." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 140–49.
- Shofirah, Nurul Hafshotus, Amiroh Hilmi Wasalma, Isti Annisa, dan M Roikul Ubbad. "Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 197–207.
- Sundari, Ike Nita Nur, Lamy Hayatina, dan Amri Sanusi. "PERAN MUROBBI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH QUR'AN AL AZKA PUTRI CISAUK TANGERANG." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 28–37.
- Wijoyo, Hendro. "Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab." *Academia. Edu*, 2022, 1–10.
- Yansyah, Dedy, Nasrudin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17097–103.